

BAB IV

POSISI DAN PERANAN SOEKARNO DALAM PERJUANGAN MEWUJUDKAN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA (1938-1945)

4.1 Pengasingan Soekarno di Ende

Ende, Sebuah kampung nelayan yang telah dipilih sebagai penjara terbuka untuk Soekarno yang ditentukan oleh Gubernur Jenderal sebagai tempat dimana Soekarno akan menghabiskan sisa umurnya. daerah tersebut mempunyai penduduk sebanyak 5.000 jiwa. Keadaannya masih terbelakang. Mereka menjadi nelayan, petani kelapa, dan petani biasa. Ende dapat dijalan dari ujung keujung dalam beberapa jam saja. Tidak mempunyai telpon dan telegram, satu-satunya hubungan yang ada dengan dunia luar dilakukan dengan dua buah kapal pos yang keluar masuk sekali sebulan.

Daerah Ende memiliki sebuah kampung yang sangat kecil, terdiri dari pondok-pondok beratap ilalang, bernama Ambugaga. Jalanan Ambugaga itu sangat sederhana, sehingga daerah rambahan dimana terletak rumah Soekarno yang tidak memiliki nama. Tidak ada listrik, tidak ada air untuk mandi. Ketika Soekarno ingin mandi ia membawa sabun ke wola-wona, sebuah sungai dengan airnya yang dingin dan diteh-tengahnya terdapat bebatuan. Disekeliling dan sebelah-menyebelah rumah yang ditempati oleh Soekarno itu hanya terdapat kebun pisang, kelapa dan jagung.¹

Inggit istri Soekarno yang pada saat itu ikut menemani suaminya dalam pengasingannya di daerah Ende tidak pernah mengeluh. Sudah menjadi nasib baginya dalam kehidupan tersebut untuk memberikan ketenangan pikiran dan

¹Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2014), h. 70

memberikan bantuan dengan kasih mesra, bukan menambah persoalan. Akan tetapi Soekarno juga dapat merasakan bahwa dia susah karenanya. Pada saat itu Soekarno merasa seperti seekor burung elang yang telah dipotong sayapnya.

Soekarno dengan kehidupannya pada saat itu telah membentuk masyarakatnya sendiri dengan para pemetik kelapa, supir, dan bujang yang tidak bekerja. Itulah yang dijadikan sebagai kawan oleh Soekarno. Pertama-tama Soekarno berkenalan dengan saudagar kota, seorang nelayan. Soekarno menyampaikan bahwa tidak ada larangan untuk berkunjung kerumahku. Dan dari usaha Soekarno tersebut ada dari beberapa orang yang datang kerumahnya. Soekarno pun mendatangi tempat mereka juga. Begilah awal Soekarno melakukan hubungan dengan para orang-orang yang dianggap kawan baginya.

Soekarno mendekat kepada rakyat jelata. Karena Soekarno melihat dirinya sendiri sebagai orang-orang yang melarat. Pada saat itu Soekarno merasa kasihan terhadap dirinya sendiri dan ia merindukan pulau Jawa, ia juga merindukan kawan-kawannya dan segala sesuatu yang telah dirampas darinya.²

4.1.1 Menyusun Cerita Sandiwara (Sandiwara Kulimutu)

Soekarno selama pengasingannya sangatlah kesepian dan ketiadaan kawan, dia juga menderita suasana tertekan. Ende adalah puncak penganiayaan baginya. Soekarno pada saat itu sangat memerlukan dorongan untuk bangkit, itulah sebabnya dia mulai menulis cerita sandiwara. Dari tahun 1934 hingga 1938 Soekarno dapat menyelesaikan 12 cerita sandiwara. Dalam cerita sandiwaranya peran utama adalah seorang tokoh Boris Karloff Indonesia yang menghidupkan mayat dengan memindahkan hati orang dari orang yang hidup. Seperti semua karyanya yang lain,

²Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2014), h. 72

cerita ini membawa suatu moral. Pesan yang tersembunyi didalamnya adalah, bahwa tubuh Indonesia yang sudah tidak bernyawa dapat bangkit dan hidup lagi.

Soekarno menyusun suatu perkumpulan yang diberi nama Sandiwara Kulimutu, dinamai menurut danau yang mempunyai tiga warna di pulau Bunga (Ende). Soekarno menjadi direktornya. Setiap ceritanya dilatih malam hari selama dua minggu dibawa pohon, diterangi oleh sinar bulan. Saat itu mereka hanya mempunyai satu naskah, karena itu Soekarno membacakan setiap peran dan para pemainnya yang bermain secara sukarela mengingatnya dengan mengulang-ulang. Ketika dari salah seorang pemainnya tidak dapat memainkan perannya dengan baik, maka Soekarno akan melatihnya hingga larut malam. Soekarno bahkan berbaring berkali-kali dilantai untuk memberi contoh kepada para pemainnya.

Perkumpulan Sandiwara Kulimutu tersebut memiliki anggota yang semuanya terdiri dari laki-laki oleh karena kaum wanita takut dituduh terlalu berani. Di pulau bunga (Ende) yang terbelakang dan masih kuno itu ada suatu daerah bernama Keo, dimana pada saat itu anak-anak gadis diizinkan melakukan hubungan jasmani dengan laki-laki. Dan yang paling baik diantara mereka, paling pandai dalam memuaskan laki-laki, itulah yang paling diidamkan untuk perkawinan. Dalam umur duapuluh gadis-gadis ini adalah yang diberi istilah oleh Soekarno yaitu jenis Afrika yang belum beradab, liar dan tak dapat dijinakkan. Bagi Soekarno Perempuan dapat disamakan dengan benua. Dalam umur tigapuluh dia seperti Asia berdarah panas dan menangkap. Dalam usia empatpuluh dia adalah Amerika, unggul dan jagoan. Sampai pada umur limapuluh tahun ia menyamai Eropa, laju dan berjatuhan.³

³Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2014), h. 74

Soekarno dalam Sandiwara Kulimutu telah menyewa sebuah gudang dari Gereja dan menyulapnya menjadi gedung kesenian. Soekarno sendiri yang menjual karcisnya. Setiap pertunjukan berlangsung selama tiga hari dan mereka bermain dihadapan 500 penonton. Ini adalah suatu kejadian besar dalam masyarakat Ende pada saat itu. Orang-orang Belanda juga membeli karcis. Hasilnya dipergunakan untuk menutupi pengeluaran mereka.

Soekarno membuat pakaian untuk keperluan dari Sandiwara Kulimutu. Soekarno juga menggambar dinding belakang panggung darurat, sehingga terlihat seperti hutan atau istana dan apa saja yang hendak mereka lukiskan. Soekarno membuat pita-pita reklame dari kertas dan menggantungkannya ditempat-tempat umum seperti pasar malam. Soekarno juga membuat alat dan perabot yang diperlukan dalam sandiwara kulimutu. Soekarno bahkan melatih dua orang laki-laki dan dua perempuan untuk menyanyikan keroncong lagu-lagu gembira yang diperdengarkan dalam waktu istirahat. Soekarno bersyukur karna adanya sandiwara kulimutu ini telah mengisi detik-detik yang suram dalam hidupnya pada saat itu.⁴

4.1.2 Soekarno Mempelajari Agama Islam

Soekarno yang telah dibuang ke Ende oleh Belanda telah menjadi permulaan zaman baru dalam sejarah hidupnya. Sejak dalam pengasingannya inilah yang membuat Soekarno semakin kuat keinginannya untuk mempelajari agama Islam. Soekarno mempelajari agama Islam di Ende dengan jalan membaca buku-buku tentang Islam baik yang ditulis oleh orientalisten Barat maupun dari sarjana-sarjana islam sendiri dalam berbagai bahasa.

⁴Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2014), h. 76

Sejak di Ende, Soekarno menjadi lebih banyak berpikir dibanding sebelumnya. Soekarno mulai belajar tentang pluralisme dan bertukar pendapat dengan misionaris. Terdapat dua orang misionaris yang dijadikan tempat diskusi oleh Soekarno, mereka adalah P Johannes Bouma, dan Gerardus Huijink. Mereka menjalin persahabatan yang erat. Berkat persahabatannya dengan orang-orang tersebut, Soekarno diizinkan leluasa bertamu di Biara St Yosef dan diperbolehkan membaca buku-buku dan majalah atau surat kabar di perpustakaan Biara. Lebih dari itu, persahabatan yang akrab ini menyebabkan Soekarno tidak sungkan ataupun curiga untuk menjadikan mereka teman diskusi dan bertukar pikiran.

Soekarno dengan dua orang sahabatnya tersebut, sering berdiskusi tentang banyak hal, termasuk gagasan-gagasan dan rencananya untuk mendirikan negara Indonesia merdeka. Ide-ide brilian dalam proses penemuan dan perumusan butir-butir mutiara Pancasila, tidak terlepas dari diskusi-diskusinya yang serius dan mendalam dengan kedua sahabatnya itu.⁵

Soekarno selama di Ende, selain mempelajari Islam dengan membaca buku-buku dan majalah tentang Islam, Soekarno juga melakukan korespondensi atau surat menyurat dengan A. Hassan, seorang ulama modernis Islam terkenal dan salah satu tokoh organisasi Persatuan Islam (Persis). A.Hassan juga dikenal sebagai ulama pendidik yang sangat pemurah, penulis tafsir Al-Qur'an dan penerbit majalah-majalah Islam ternama dimasa itu. Didalam surat-surat Soekarno tertuang isi hati dan jiwanya tentang agama Islam dan umat Islam di Indonesia yang pada saat itu diliputi kebekuan dan kekolotan. Soekarno juga dikirim buku dan majalah Islam oleh

⁵<http://m.liputan6.com/news/read/3057427/perjalanan-spiritual-soekarno-saat-pengasingan-di-ende>. di akses tanggal 24 Desember 2019

A.Hassan, Surat menyurat antar keduanya berlangsung sejak 1 Desember 1934 sampai 17 Oktober 1936.

Soekarno mengagumi pemikiran A. Hassan yang tertuang dalam majalahnya. Terlebih, Soekarno dan A. Hassan pernah berjumpa di percetakan Drukerij Economy milik pengusaha Cina di Bandung. Soekarno saat itu sedang mengurus cetakan surat kabar *Fikiran Rakyat*, sedangkan A. Hassan mengurus cetakan buku-bukunya. Dialog dan tukar pendapat dilakukan dalam pertemuan itu. Soekarno lantas tertarik dengan kedalaman pemahaman keIslaman A. Hassan. Dan Soekarno pun sedikit demi sedikit terbuka untuk mempelajari secara mendalam ajaran Islam. Soekarno juga menceritakan keinginannya untuk mendapatkan bahan-bahan bacaan tentang Islam, terutama karya-karya A. Hassan. Diantara karya A. Hassan yang ingin sekali dibaca oleh Soekarno adalah buku yang berjudul *Utusan Wahabi*. Pada masa itu, pengetahuan tentang Wahabi memang jadi perbincangan.⁶

4.1.3 Melahirkan Pancasila dibawah Pohon Sukun

Tempat pelariang yang menjadi kegemaran Soekarno selama pengasingannya di Ende adalah dibawah pohon sukun menghadap kelaut yang tidak jauh dari rumah pengasingannya. Hari demi hari Soekarno terus kesana hingga dikemudian hariiapun dihinggapi oleh penyakit kepala dan merasa tidak sehat samasekali. Tetapi setiap pagi Soekarno masih merangkak keluar dari tempat tidurnya untuk duduk-duduk dibawah pohon sukun itu. Pohon sukun tersebut berdiri diatas sebuah bukit kecil menghadap teluk. Disana, dengan pemandangan kelaut lepas tidak ada yang menghalangi, dengan langit biru yang tak ada batasnya dan mega putih menggelembung dan dimana sesekali seekor kambing yang bertualang lewat sendirian, disanalah Soekarno duduk

⁶<http://m.liputan6.com/news/read/3057427/perjalanan-spiritual-soekarno-saat-pengasingan-di-ende>. di akses tanggal 24 Desember 2019

melamun jam demi jam hingga melahirkan Pancasila, dan dari lima dahan pohonsukun itulah yang menjadi lima sila Pancasila yang disebut Soekarno dengan lima butir mutiara indah.⁷

Soekarno mengatakan bahwa, “Sukun adalah sejenis buah-buahan seperti avocado, dalam semacam buah yang kalau dikupas, diiris panjang-panjang seperti ketimun, rasanya menyerupai ubi. Aku lalu duduk dan memandang pohon itu. Dan aku melihat pekerjaan daripada Trimurti dalam agama Hindu. Aku melihat Brahmana yang maha pencipta dalam tunas yang berkecambah dikulit kayu yang keabu-abuan itu. Aku melihat Wishnu yang maha pelindung dalam buah yang lonjong berwarna hijau. Aku melihat Shiwa yang maha perusak dalam dahan-dahan mati yang gugur dari batangnya yang besar”.⁸

Dalam sidang yang berlangsung pada tanggal 28 Mei-1 Juni 1945 telah terjadi perbedaan pendapat dari tiap golongan yang mempermasalahkan dasar negara. Pertarungan pemikiran nyaris menjadi adu jotos jika Soekarno tidak turun tangan. Pada 1 Juni, Soekarno dengan keyakinan yang seperti biasanya berdiri diatas panggung. Ditatapnya para peserta sidang sebelum memulai pidato. Dengan penuh percaya diri, Soekarno bicara bahwa ada lima asas yang cocok untuk dijadikan dasar negara dengan melihat riuhnya perbedaan yang ada di Nusantara. Lima asas ini merupakan hasil perenungan Soekarno ketika dipenjara di Ende. Pertemuan dengan orang-orang baru dan dengan latar belakang yang berbeda-beda mengendap dalam pikiran Soekarno ketika ia kerap merenung dibawah pohon sukun dekat rumah pengasingannya. Dari perenungan itu, Soekarno melahirkan lima pemikiran yang kemudian kitakannya dalam sidang. Soekarno mengusulkan kebangsaan Indonesia, Internasionalisme dan peri kemanusiaan, mufakat atau demokrasi, kesejahteraan

⁷Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2014), h. 76

⁸Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2014), h. 76

sosial, dan ketuhanan yang Maha Esa sebagai landasan jiwa bangsa Indonesia kedepannya.⁹

Dalam pidatonya, sebagaimana dalam *100 Tahun Bung Karno*. Soekarno menjelaskan bahwa kelima sila adalah dasar dari bangsa dan negara Indonesia menganut sebuah fundamen, filsafat, dan pikiran yang sedalam-dalamnya, sebagai suatu jiwa hasrat yang sedalam-dalamnya untuk kemerdekaan yang abadi. Dasar pertama yang kemudian dijelaskan oleh Soekarno adalah mengenai kebangsaan, yaitu seluruh manusia yang menurut geopolitik tinggal disemua pulau Indonesia dari Sumatera sampai ke Papua. Lalu peri kemanusiaan dalam berhubungan dengan manusia lainnya, khususnya di Indonesia dan warga dunia. Soekarno berpandangan bahwa negara Indonesia tak hanya merdeka, tetapi harus menuju pula kepada kekeluargaan bangsa-bangsa. Dasar mufakat, dasar perwakilan, dan dasar permusyawaratan didalam badan perwakilan rakyat. Prinsip mengenai kesejahteraan sosial, yaitu sebuah prinsip yang memungkinkan tidak akan adanya kemiskinan di dalam Indonesia merdeka. Dengan prinsip seperti ini diharapkan bahwa Indonesia merdeka akan menjadi bangsa yang sejahtera, jauh dari kelaparan, dan cukup pangan.

Prinsip yang kelima adalah prinsip yang menghimpun semua agama yang ada didalam bangsa dan negara ini, yaitu prinsip tentang ketuhanan. Dengan adanya prinsip ini, maka bukan saja bangsa Indonesia bertuhan tetapi masing-masing orang Indonesia hendaknya ber-Tuhan. Tuhannya sendiri.¹⁰

4.2 Pengasingan Soekarno di Bengkulu 1938-1942

Bengkulumerupakan salah satu tempat pengasingan Soekarno setelah pemerintah Hindia Belanda selama lima tahun, hingga 1938. Menurut pengakuan Soekarno, pengasingannya di Ende menjadikannya depresi dan menjadi siksaan baginya. Namun lambat laun ia mampu menghadapinya dan bangkit kembali.

Belanda kemudian memindahkan Soekarno ke Bengkulu pada tahun 1938. Belanda memindahkan Soekarno karna kekhawatirnya terhadap wabah malaria yang mengancam nyawa Soekarno. Tekanan untuk memindahkan Soekarno dari Ende

⁹Taufik Adi, *Ensiklopedia President Republik Indonesia Soekarno*, (Cet: 1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 88

¹⁰Swadesta Arya, *Soekarno dipuji, dibunuh, dan dikenang*, (Cet: 2, Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2017), h. 83

ketika terdengar kabar di Jakarta. Bahwa Soekarno dalam keadaan sakit keras, Muhammad Husni Thamrin kemudian mengajukan protes dalam dewan rakyat. Thamrin yang saat itu anggota Volksraad (Dewan Rakyat) di Hindia Belanda meminta pemerintah Belanda segera memindahkan Soekarno dari Ende. “Pemerintah harus bertanggungjawab atas keselamatan diri Soekarno. Dia harus dipindahkan kenegeri yang lebih besar dan lebih sehat. Dan keadaannya hendaklah mendapatkan perhatian yang lebih besar, Indonesia dan Dunia akan menuding tuang sebagai orang yang bertanggung jawab atas pembunuhan ini.” Ucap Thamrin kepada pimpinan Volksraad.¹¹

Belanda akhirnya memindahkan Soekarno. Dipilihlah Bengkulu Sebagai tempat pengasingan selanjutnya. Setiba di Bengkulu, Soekarno ditempatkan disebuah rumah tempat tinggal orang China bernama Tan Eng Cian. Tan adalah pengusaha yang menyuplai bahan pokok untuk kebutuhan pemerintahan kolonial Belanda kala itu. Rumah pengasingan Soekarno cukup baik. Halamannya luas. Bangunannya berbentuk persegi panjang dan beratap limas. Rumah ini berdinding polos dengan pintu masuk utama berdaun ganda. Awal kedatangannya di Bengkulu ini Soekarno tampak tak bahagia. Pada Cindy Adams Soekarno menuturkan bahwa topografi Bengkulu yang penuh pegunungan membuatnya cepat bosan. Tak seperti di Ende, Soekarno tak menemui banyak teman diskusi di kota ini. Hanya Inggit dan anak-anak angkatnya yang menemani Soekarno merenung di halaman rumah yang luas itu sembari sesekali menggelar pentas kesenian untuk rakyat.¹²

¹¹Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2014), h. 77

¹²Swadesta Arya, *Soekarno dipuji, dibunuh, dan dikenang*, (Cet: 2, Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2017), h. 69

Soekarno menggambarkan kota tersebut saat itu sebagai kota yang masyarakatnya masih feodal, Tetapi mempunyai suasana alam yang cukup indah. “masih sangat kolot, para wanita menutup rapat-rapat tubuhnya. Mereka jarang menemani sang suami”. Ucap Soekarno. Soekarno mengaku ingin mengubah pola pikir masyarakat yang disebutnya sangat kolot. Karena itu, dia banyak menyampaikan gagasan dan pemikiran baru dihadapan masyarakat. Sebagian masyarakat menerima, tapi ada saja yang menolak. Soekarno bersedih karena adanya penolakan itu. Namun sebagian masyarakat yang dapat menerima perubahan, banyak yang menjadikan Soekarno sebagai tempat bertanya. Pertanyaan yang diterima mulai dari urusan rumah tangah, soal agama, hingga mencari suami bagi gadis yang belum menikah.

Banyaknya masyarakat yang mendatangi Soekarno, rupanya membuat pemerintah Belanda gusar. Belanda khawatir pengaruh Soekarno kepada masyarakat Bengkulu menimbulkan perlawanan terhadap pemerintah. Belanda akhirnya mengawasi setiap tamu yang menemui Soekarno. Setiap orang yang datang diinterogasi dan dipantau pergerakannya. Kebijakan itu membuat warga takut menemuinya.¹³

4.2.1 Soekarno dan Organisasi Muhammadiyah

Soekarno sebagai seorang tokoh penting Pergerakan Nasional, kedatangannya terdengar hingga ke pelosok Bengkulu. Hasan Din yang saat itu menjabat sebagai pengurus Organisasi Muhammadiyah merasa perlu untuk menemuinya. Dalam kunjungan itu Hasan Din berkata, “disini Muhammadiyah menyelenggarakan sekolah rendah agama dan kami sedang kekurangan guru. Selama di Ende kami tahu anda telah kerap melakukan komunikasi dengan Persatuan Islam di Bandung dan kami

¹³Walentina Waluyanti, *Tembak Bung Karno*, (Yogyakarta: Ombak, 2008), h. 4

mendengar anda sepeham dengan Ahmad Hasan, guru yang cerdas itu. Apakah anda bersedia membantu kami sebagai guru?. Dengan senang hati tawaran tersebut diterima oleh Soekarno.¹⁴

Selama masa pengajaran, Soekarno dilarang untuk mengajarkan ataupun membicarakan soal politik. Namun Soekarno menyinggung tentang Nabi Muhammad SAW. Yang selalu mengajarkan kecintaan terhadap tanah air. Putri Hasanddin juga menjadi salah satu murid Soekarno, yakni Fatmawati. Kelak fatmawati akan menjadi istri Soekarno. Selain mengajar, Soekarno juga mengasah otak dengan menulis artikel. Karena menulis artikel terlatrang baginya, Soekarno menggunakan nama samaran Guntur atau Abd. Rahman. Salah satu kesukarannya adalah karena Soekarno tidak menulis artikelnya menggunakan mesin ketik dan tulisan tangannya yang sangat jelas dan mudah dibaca sudah diketahui ciri-cirinya.

Soekarno selalu berusaha bergaul dan mendekati masyarakat, walaupun mula-mula dengan taktik melakukan shalat berjamaah dimasjid. Sekalipun pergi kemasjid Soekarno selalu dikawal oleh polisi-polisi belanda. Polisi-polisi itu menunggu dikuar masjid sampai Soekarno selesai sholat. Hingga dalam waktu dekat, Soekarno telah berhasil menarik hati masyarakat bengkulu. Bahkan para ahli ulama bengkulu menaruh simpati sekali sebab Soekarno membawa kemajuan beragama didaerah tersebut jadi tidak heran jika kemudian Soekarno mendapat kepercayaan untuk menduduki ketua majelis Muhammadiyah.

Setelah kedatangannya Soekarno dibengkulu, Soekarno juga membina hubungan dengan perserikatan Muhammdiyah yang resmi menjadi anggotanya. Dan selama dalam pembuangannya di Bengkulu tersebut ia mempunyai kenalan yang

¹⁴Adhe Riyanto, *Soekarno Fatmawati; Sebuah Kisah Cinta Klasik*, (Yogyakarta: Kanal Publika, 2012), h. 35

bernama Oei Tjeng Hien yang merupakan sahabat karib Soekarno. Oei Tjeng Hien atau yang sering dikenal pada saat itu dengan sebutan Abdul. Karim Oey, yang merupakan keturunan warga negara Tionghoa Muslim dan juga aktif dalam pengurus Muhammadiyah Bengkulu atas ajakan Soekarno. Sebelumnya Abdul.Karim Oey tinggal dan aktif dalam Muhammadiyah didaerah Bintuhan. Karena ajakan Soekarno untuk bekerja sama dalam Muhammadiyah Bengkulu, maka untuk mata pencaharian Abdul. Karim Oey Soekarno menasehatkan agar membuka perusahaan Meubel dimana Soekarno yang menggambar serta bertindak selaku penasehatnya. Oleh sebab itu, maka Abdul. Karim Oey kemudian mendirikan perusahaan Meubel dengan nama “Suka Merindu” dibawa pimpinan Soekarno.

Dalam Sarekat Muhammadiyah tersebut, Soekarno berusaha dengan giat untuk memajukan Muhammadiyah. Dan sejak tanggal 05 Agustus 1938, Soekarno duduk dalam Komite untuk kurikulum dalam sekolah Muhammadiyah. Soekarno juga diangkat menjadi Dewan Pengajaran Muhammadiyah. Selain itu Soekarno juga ikut mengajar dan berpartisipasi dalam pertemuan Dewan Divisi Bengkulu bahkan bertindak sebagai ketua. Soekarno yang bergabung dalam Sarekat Muhammadiyah, telah membawa banyak kemajuan. Selain mengajar disekolah Muhammadiyah, Soekarno juga menduduki jabatan sebagai Ketua Dewan Pengajaran.¹⁵

4.2.2 Soekarno dan Masjid Jami Bengkulu

Soekarno semasa pengasinganya sejak 1938-1942 itu telah bersentuhan dengan Masjid Jami di Bengkulu. Pada saat itu Soekarno memanfaatkan waktunya dengan mengajar di Sekolah Muhammadiyah Bengkulu. Masjid inilah yang menjadi salah satu tempat kegiatan Soekarno. Kala itu, Soekarno merasa perihatin. Sebab,

¹⁵Fatmawati Soekarno, *Fatmawati; Catatan Kecil Bersama Bung Karno*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), h. 15

masjid cikalbakkalnya dibangun pada abad ke 18 ini kondisinya rusak. Atapnya bocor dimana-dimana sehingga jika hujan tiba lantainya becek. Bangunan asli masjid ini menggunakan kayu dan beratap rumbia. Sehingga muda lapuk kemudian, direkonstruksilah masjid itu oleh Soekarno. Bangunan dari masjid Jami di Bengkulu itu merupakan Hasil rancangan Insinyur lulusan Technische Hoge School (sekarang ITB) ini. Soekarno merancang ulang atap dan tiang. Rancangan itu dibuat dengan filosofi yang ada dalam ajaran islam. Atapnya dibuat bentuk limas dengan tiga lapisan yang menyimbolkan iman, islam, dan ihsan.

Bangunan Masjid Jami Bengkulu terdiri dari tiga bagian: ruang utama untuk salat, serambi, dan tempat berwudhu. Bangunan utama berukuran 14,65 x 14,65 meter dengan tiga pintu masuk. Di dalamnya terdapat mihrab dengan lebar 1,6 meter dan tinggi 2,5 meter. Sebuah mimbar bercorak Istanbul, Turki, berdiri indah di sebelah kanan mihrab. Sementara, bagian serambi berbentuk persegi panjang dengan ukuran 11,46 x 7,58 meter. Di luar serambi terdapat sebuah bedug dengan tempat wudhu berukuran 8,8 x 5,5 meter dengan bahan unik, batu kali dan batu karang.¹⁶

4.3 Kedatangan Jepang ke Indonesia 1942-1945

Pada tanggal 8 Desember 1941 pecah perang di lautan Pasifik yang melibatkan Jepang. Melihat keadaan yang semakin gawat di Asia, maka penjajah Belanda harus dapat menentukan sikap dalam menghadapi bahaya kuning dari Jepang. Sikap tersebut dipertegas oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda Jhr. Mr. A.W.L. Tjarda Van Starckenborgh Stachouwer dengan mengumumkan perang melawan Jepang. Hindia belanda termasuk kedalam Front ABCD (Amerika Serikat,

¹⁶Rhien Soemohadiwidjojo, *Bung Karno Sang Singa Podium*, (Yogyakarta : Second Hope, 2016), h. 32

Britania/Inggris, Cina, Dutch/Belanda) dengan Jenderal Wavel (dari Inggris) sebagai panglima tertinggi yang berkedudukan di Bandung.

Angkatan perang Jepang begitu kuat, sehingga Hindia Belanda yang merupakan benteng kebanggaan Inggris di daerah Asia Tenggara akhirnya jatuh ketangan pasukan Jepang. Peperangan yang dilakukan oleh Jepang di Asia Tenggara dan di laut pasifik ini diberi nama Perang Asia Timur Raya atau Perang Pasifik. dalam waktu yang sangat singkat Jepang telah dapat menguasai daerah Asia Tenggara seperti Indochina, Muangthai, Birma (Myanmar), Malaysia, Philipina, dan Indonesia.¹⁷

Indonesia dimata Jepang memiliki arti tersendiri bagi gerakan ekspansinya, tujuan jepang memilih Indonesia karena Jepang memerlukan minyak dan karet yang masih belum cukup di negara Cina dan Manchuria, untuk memperbesar kemampuan industrinya, Jepang memerlukan berbagai bahan mentah yang terdapat di Indonesia, maka dari itu Indonesia di jadikan sasaran utama oleh jepang, dikarenakan Jepang ingin membangun sesuatu kekuatan yang solit.

Jepang dalam semua usahanya ini bertujuan untuk menguasai dunia dibawah kekaisaran Jepang atas sebuah gagasan untuk membentuk imperium atau kekuasaan penuh bangsa Jepang dan membentuk kemakmuran Aisa dibawah Jepang, karena kemajuan sebuah industri yang pesat di Jepang mendukungnya untuk melakukan ekspansi, akan tetapi jepang tidak mempunyai bahan mentah seperti minyak bumi, besi, baja untuk menunjang industrinya sedangkan karet diperlukan untuk kebutuhan industrinya, semua itu untuk keperluan militer. Bahan-bahan itu hanya ada di Manchuria, Brima, Indocina dan Indonesia.

¹⁷Situmorang, *Bung Karno Biografi Putra Sang Fajar*, (Cet: 1, Jakarta: AR-Ruzz Media, 2015),h. 115

Sebelumnya pemerintah Hindia Belanda di Indonesia sudah menyadari ancaman dari Jepang untuk menduduki Indonesia, pada tanggal 28 Juli 1941 sebagai reaksi terhadap gerakan ekspansi Jepang ke beberapa negara Asia, pemerintah Hindia Belanda telah memutuskan untuk melakukan pengawasan terhadap semua ekspor ke Jepang dan pemerintah Belanda juga mengancam akan melakukan blokade ekonomi jika Jepang tidak menghentikan kegiatannya yang membahayakan pemerintahan Hindia Belanda, namun ancaman tersebut tidak mengurungkan niat Jepang untuk menduduki Indonesia.¹⁸

Secara kronologis serangan-serangan pasukan Jepang di Indonesia adalah sebagai berikut: diawali dengan menduduki Tarakan (10 Januari 1942), kemudian Minahasa, Sulawesi, Balikpapan dan Ambon. Kemudian pada bulan Februari 1942 pasukan Jepang menduduki Pontianak, Makassar, Banjarmasin, Palembang dan Bali. Pendudukan terhadap Palembang lebih dulu oleh Jepang mempunyai arti yang sangat penting dan strategis, yaitu untuk memisahkan antara Batavia yang menjadi pusat kedudukan Belanda di Indonesia dengan Singapura sebagai pusat kedudukan Inggris. Kemudian pasukan Jepang melakukan serangan ke Jawa dengan mendarat di daerah Banten, Indramayu, Kragan (antara Rembang dan Tuban). Selanjutnya menyerang pusat kekuasaan Belanda di Batavia (5 Maret 1942), Bandung (8 Maret 1942). Dengan demikian, seluruh wilayah Indonesia telah menjadi bagian dari kekuasaan penjajahan Jepang.

Dalam pelaksanaan sistem pemerintahan Jepang di Indonesia, kekuasaan atas Wilayah Indonesia dipegang oleh dua angkatan perang yaitu angkatan darat (Rikugun) dan angkatan laut (Kaigun). Masing-masing angkatan mempunyai wilayah

¹⁸Daru Wijayanti, *Buku Pintar Sejarah Indonesia*, (Cet: 1, Yogyakarta: Indoeduka, 2017), h. 16

kekuasaan. Dalam hal ini Indonesia dibagi menjadi tiga wilayah kekuasaan yaitu: 1) daerah Jawa dan Madura dengan pusatnya Batavia dibawah kekuasaan Rikugun. 2) daerah Sumatera dan Semenanjung tanah Melayu dengan pusatnya Singapura berada dibawah kekuasaan Rikugun. 3) daerah Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, Irian berada dibawah kekuasaan Kaigun.¹⁹

Pasukan Jepang selalu berusaha untuk dapat memikat hati rakyat Indonesia. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar bangsa Indonesia memberi bantuan kepada pasukan Jepang. Untuk menarik simpati bangsa Indonesia maka dibentuklah organisasi resmi seperti Gerakan Tiga A, Putera, dan PETA.

4.3.1 Tiga Organisasi Resmi yang dibuat oleh Tentara Jepang

4.3.1.1 Gerakan Tiga A

Gerakan Tiga A, yaitu Nippon Pelindung Asia, Nippon Cahaya Asia, Nippon Pemimpin Asia. Gerakan ini dipimpin oleh Syamsuddin S.H. namun dalam perkembangan selanjutnya gerakan ini tidak dapat menarik simpati rakyat, sehingga pada tahun 1943 Gerakan Tiga A dibubarkan dan diganti dengan Putera (Pusat Tenaga Rakyat)

4.3.1.2 Pusat Tenaga Rakyat (Putera)

Pusat Tenaga Rakyat adalah organisasi yang dibentuk pada tahun 1943 dibawah pimpinan *Empat Serangkai*, yaitu Soekarno, Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansyur. Gerakan Putera ini pun diharapkan dapat menarik perhatian bangsa Indonesia agar membantu pasukan Jepang dalam setiap peperangan yang dilakukannya. Akan tetapi gerakan Putera yang merupakan bentukan Jepang ini

¹⁹Situmorang, *Bung Karno Biografi Putra Sang Fajar*, (Cet: 1, Jakarta: AR-Ruzz Media, 2015), h. 117

ternyata menjadi bumerang bagi Jepang. Hal ini disebabkan oleh anggota-anggota dari Putera yang memiliki sifat nasionalisme yang tinggi.

Propaganda antisekutu yang selalu didengun-dengunkan oleh pasukan Jepang kepada Indonesia ternyata tidak membawa hasil seperti yang diinginkan. Propaganda anti sekutu itu sama halnya dengan anti imperialisme. Padahal Jepang termasuk negara imperialisme, maka secara tidak langsung juga anti terhadap kehadiran Jepang di Bumi Indonesia. Di pihak lain, ada segi positif selama pendudukan Jepang di Indonesia, seperti berlangsungnya proses Indonesianisasi dalam banyak hal, diantaranya bahasa Indonesia dijadikan bahasa resmi, nama-nama di-Indonesia-kan, kedudukan seperti pegawai tinggi sudah dapat dijabat oleh orang-orang Indonesia dan sebagainya.

4.3.1.3 Pembela Tanah Air (PETA)

Pembela Tanah Air merupakan organisasi bentukan Jepang dengan keanggotaannya terdiri atas pemuda-pemuda Indonesia. Dalam organisasi Pembela Tanah Air ini para pemuda bangsa Indonesia dididik atau dilatih kemiliteran oleh pasukan Jepang. Pemuda-pemuda inilah yang menjadi tiang utama perjuangan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia.

Tujuan awalnya pembentukan organisasi Pembela Tanah Air ini adalah untuk memenuhi kepentingan peperangan Jepang dilautan Pasifik. Dalam perkembangan berikutnya, ternyata organisasi Pembela Tanah Air justru sangat besar manfaatnya bagi bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan melalui perjuangan fisik. Misalnya, Jenderal Sudirman dan Jenderal A.H. Nasution adalah dua orang tokoh militer Indonesia yang pernah menjadi pemimpin pasukan Pembela Tanah Air pada zaman Jepang. Namun karena Organisasi Pembela Tanah Air terlalu bersifat nasional dan

dianggap sangat membahayakan kedudukan Jepang atas Wilayah Indonesia, maka pada tahun 1944 Organisasi Pembela Tanah Air di bubarkan, berikutnya, Jepang mendirikan organisasi lainnya yang bernama Perhimpunan Kebaktian Rakyat yang lebih terkenal dengan nama Jawa Hokokai (1944). Kepemimpinan organisasi ini berada dibawah komando Militer Jepang.

Meihat penderitaan dan penindasan yang dilakukan Jepang terhadap rakyat Indonesia, mendorong timbulnya perlawanan-perlawanan rakyat di beberapa tempat. Pada awal pendudukan Jepang di Aceh telah terjadi pemberontakan di Cot Plieng, Lhok Seumawe dibawah pimpinan Tengku Abdul Jalil. Pemberontakan ini dapat dipadamkan, dan pemberontakan kedua yaitu pada tahun 1944 di Meureu dibawah pimpinan Teuku Hamid yang juga dapat dipadamkan oleh pasukan Jepang.

Pada tanggal 14 Februari 1945 di Blitar terjadi pemberontakan oleh Organisasi Pembela Tanah Air dibawah pimpinan Supriyadi (PutraBupati Blitar). Dalam memimpin pemberontakan ini Supriyadi tidak sendirian dan dibantu oleh teman-temannya seperti Dr. Ismail, Mudari, dan Suwondo. Pada pemberontakan itu orang-orang Jepang yang ada di Blitar dibinasakan. Pemberontakan heroik ini benar-benar mengejutkan Jepang, telebih lagi pada saat itu Jepang terus-menurus mengalami kekalahan didalam Perang Asia Timur Raya dan Perang Pasifik. Setelah kekalahan-kekalahan yang dialami oleh Jepang pada setiap peperanganya dalam perang Pasifik, akhirnya pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah pada pasukan sekutu.²⁰

²⁰Situmorang, *Bung Karno Biografi Putra Sang Fajar*, (Cet: 1, Jakarta: AR-Ruzz Media, 2015), h.121-122

4.3.2 Detik-detik Proklamasi

4.3.2.1 Peristiwa Rengasdengklok

Pada tanggal 8 Agustus, pukul 05.00 pagi, Soekarno dan Muhammad Hatta pergi ke kota Saigon dengan menggunakan pesawat dan tiba pukul 19.00 malam, dengan tujuan memenuhi panggilan panglima Jenderal Terauchi (panglima tertinggi pasukan Jepang di Asia Tenggara) sekaligus mendengarkan pengumuman dari Dai Nippon melalui Jenderal Terauchi tentang pemberian sepenuhnya proses kemerdekaan Indonesia kepada Soekarno dan Muhammad Hatta, proses penyerahan ini dilakukan di Dalat, Vietnam, di pinggiran kota Saigon.

Peristiwa Rengasdengklok terjadi di Kerawang Jawa Barat, yaitu suatu peristiwa penculikan Soekarno dan Muhammad Hatta yang dilakukan oleh para pemuda pada pukul 03.00 pagi, tanggal 16 Agustus 1945, pukul 09.00 pagi Soekarno dan Muhammad Hatta dibawa ke asrama parukan Pembela Tanah Air (PETA) di Rengasdengklok, selama disana Soekarno dan Muhammad Hatta menempati sebuah rumah bekas petani Tionghoa.

Para pemuda melakukan penculikan tersebut bermaksud menekan mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan, terlepas dari segala kaitan dengan Jepang. Namun, usaha para pemuda ini dapat digagalkan oleh Ahmad Soebarjo yang mempunyai hubungan baik dengan para pemuda, yang juga bekerja sebagai penghubung angkatan laut Jepang dan sekaligus kawan Soekarno, lalu Ahmad Soebarjo segera pergi menjemput Soekarno dan Muhammad Hatta untuk dibawa ke rumah Laksamana Meida agar mendapatkan perlindungan militer yang sekaligus sebagai tempat penyusunan teks Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.²¹

²¹Swadesta Arya, *Soekarno dipuji, dibunuh, dan dikenang*, (Cet: 2, Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2017), h.84

Soekarno dan Hatta serta rombongan penjemput pada tanggal 16 tengah malam telah sampai di Jakarta. Keesokan harinya, tepatnya tanggal 17 Agustus 1945, pernyataan proklamasi kemerdekaan Indonesia yang diketik oleh Sayuti Melik menggunakan mesin ketik yang dipinjam dari kantor kepala perwakilan Angkatan Laut Jerman, Mayor Laut Dr. Kandeler.²²

4.3.2.2 Penyusunan dan Pembacaan Teks Proklamasi

Rombongan Soekarno dan Hatta tiba di Jakarta dari Rengasdengklok pada sekitar pukul 23.00. mereka langsung menuju rumah laksamana Tadashi Maeda di Jl. Imam Bonjol No. 1, setelah lebih dulu menurunkan Fatmawati dan Guntur di rumah Soekarno. Rumah Maeda dipilih sebagai tempat penyusunan teks proklamasi, karena sikap Maeda sendiri yang memberikan jaminan keselamatan kepada Soekarno dan tokoh-tokoh lainnya.²³

Langka awal yang dilakukan oleh Soekarno, Muhammad Hatta dan kawan-kawan seperjuangannya mengadakan sidang badan persiapan yang sempat tertunda akibat penculikan Soekarno dan Muhammad Hatta, lalu Muhammad Hatta menugaskan Ahmad Subarjo untuk mencari tempat bersidang di *Hotel Des Indes*, akan tetapi apabila sudah lewat pukul 22.00, sesuai ketentuan, rapat tidak bisa diadakan di *Hotel Des Indes*.

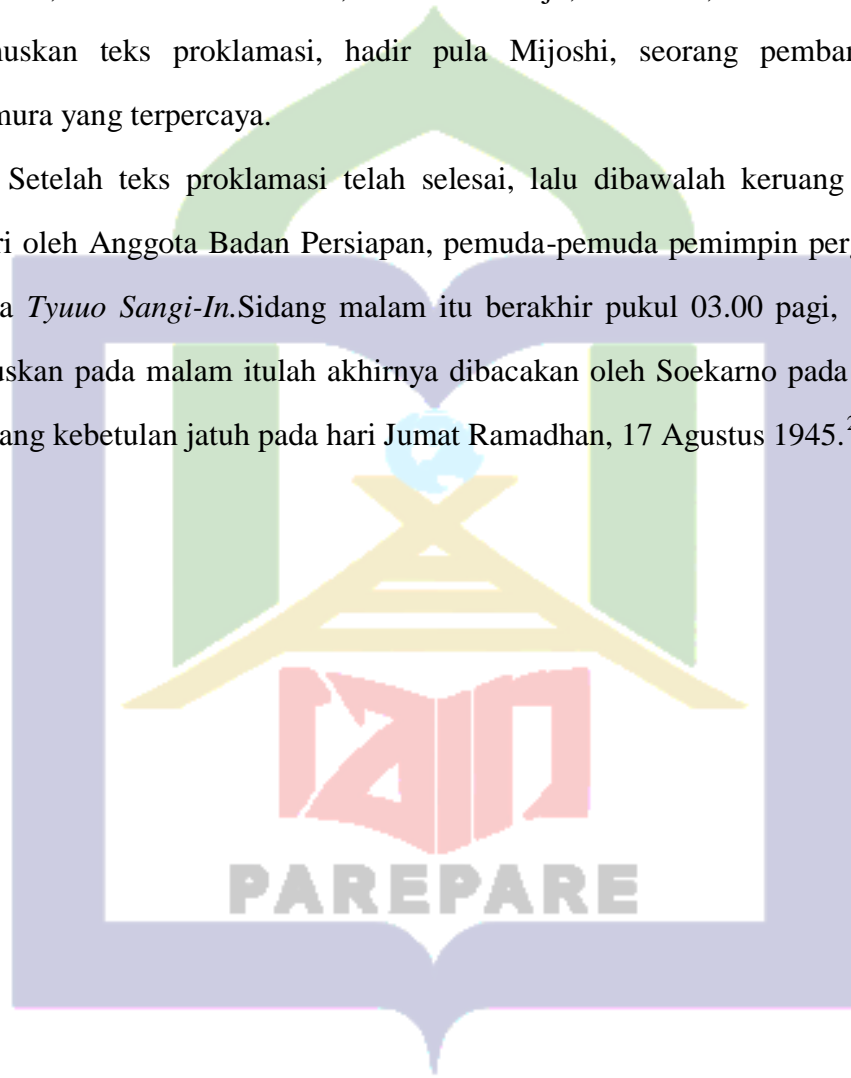
Dimalam hari itu juga, anggota badan penyelidik yang menginap di *Hotel Des Indes* diminta hadir pukul 24.00 di rumah Admiral Mayda yang bersedia memberi tempat bersidang di rumahnya. Anggota Badan Persiapan yang berjumlah 27 orang mewakili seluruh Indonesia seperti, Sumatera diwakili oleh Mr. Teuku Muhammad

²²Taufik Adi, *Ensiklopedia President Republik Indonesia Soekarno*, (Cet: 1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 102

²³Swadesta Arya, *Soekarno dipuji, dibunuh, dan dikenang*, (Cet: 2, Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2017), h. 80

hasan, Mr. Abbas dan Dr. Amir, daerah Indonesia Timur diwakili oleh Andi Pangeran, Hamdhani, dan I Gusti Ketut Puja. Yang hadir pada waktu malam itu berjumlah kurang lebih lima puluh orang. Dimalam itu, Soekarno, Nishimura, wakil Gunseikan, Muhammad Hatta, Mr. Subardjo, Sukarni, dan Sayuti Melik, merumuskan teks proklamasi, hadir pula Mijoshi, seorang pembantu Jenderal Nashimura yang terpercaya.

Setelah teks proklamasi telah selesai, lalu dibawalah keruang depan yang dihadiri oleh Anggota Badan Persiapan, pemuda-pemuda pemimpin pergerakan, dan anggota *Tyuuu Sangi-In*. Sidang malam itu berakhir pukul 03.00 pagi, naskah yang dirumuskan pada malam itulah akhirnya dibacakan oleh Soekarno pada pukul 10.00 pagi, yang kebetulan jatuh pada hari Jumat Ramadhan, 17 Agustus 1945.²⁴



²⁴Taufik Adi, *Ensiklopedia President Republik Indonesia Soekarno*, (Cet: 1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 103